

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 2 BONEBONE KOTA BAUBAU

MANAN

(Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Buton)

**ABSTRACT**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui Model Pembelajaran PAIKEM pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Bone-Bone, Kec. Batupoaro, Kota Baubau semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas V SD Negeri 2 Bone-Bone yang berjumlah 28 orang, yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa 72,93% pada siklus I meningkat menjadi 80,36 pada siklus II. Selain itu, ketuntasan belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dengan nilai 71,43% pada siklus I meningkat menjadi 89,29% pada siklus II. Sehingga diperoleh Kesimpulan, Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata Pelajaran IPS*

*Kata Kunci: Model Pembelajaran PAIKEM, Hasil Belajar*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan yang dimulai dari Pendidikan Dasar sampai pada Pendidikan Menengah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan atau kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan tersebut, maka ditentukan kriteria ketuntasan belajar setiap mata pelajarannya. Sebab, tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan ketentuan setiap Satuan Pendidikan atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mata pelajarannya dipandang sebagai dampak positif dari suasana belajar yang aktif dan menyenangkan tersebut. Oleh karena itu, guru harus mampu mendorong siswa supaya aktif dan termotivasi dalam pembelajaran di kelas.

Untuk membekali peserta didik agar cerdas secara intelektual pengetahuan dan sosial merupakan peran guru di sekolah. Oleh sebab itu, guru sebagai pengajar maupun pendidik memiliki peran besar terhadap siswa dan keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Sehubungan dengan hal di atas, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, maka pendidikan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan sekolah dasar harus menggunakan variasi mengajar yang bermacam-macam. Oleh karena itu, guru banyak dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam membuat suasana kelas yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Perlu diingat, bahwa salah satu upaya untuk memajukan sistem pendidikan adalah perubahan dalam sistem pengajaran. Sistem pengajaran sebagai suatu proses, sangat menentukan peningkatan kualitas suatu sistem pendidikan. Sistem pengajaran masa lalu dianggap tidak mampu lagi menopang tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh sesuai tuntutan zaman. Terlebih pada sekolah dasar, pendekatan dalam pembelajaran yang dianggap relevan untuk menjawab tuntutan zaman adalah Model Pembelajaran PAIKEM. Karena strategi pembelajaran

tersebut dapat mengakomodasi tuntutan perkembangan seluruh aspek dalam diri anak, baik dari kognitif, afektif maupun psikomotor.

Penerapan strategi pembelajaran Model Pembelajaran PAIKEM intinya adalah upaya memposisikan siswa sebagai orang yang belajar dan guru sebagai fasilitator. Siswa harus lebih banyak terlibat dalam mengorganisasi kegiatan belajar. Guru hanya memfasilitasi siswa belajar. Intinya adalah adanya perubahan perilaku mengajar guru dari mengajar ke membelajarkan. Pembelajaran dengan Model Pembelajaran PAIKEM ini secara teori memang cukup memberikan kemungkinan hasil lebih baik dari pada cara lama.

Di Sekolah Dasar, ada beberapa mata pelajaran tertentu dianggap dengan menggunakan Model Pembelajaran PAIKEM sangat dibutuhkan oleh guru maupun siswa. Hal itu di pandang karena pada mata pelajaran tertentu cenderung menjenuhkan siswa dalam kelas. Hal tersebut tentu akan berdampak pada hasil belajar siswa. Sebagai contoh, salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala proses pembelajaran IPS di sekolah diterapkan pendekatan yang dapat mengakomodasi tuntutan perkembangan seluruh aspek dalam diri anak, baik dari kognitif, afektif maupun psikomotor.

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan di dalam kelas terhadap peningkatan hasil belajar siswa, maka dilakukan pra penelitian pada SD Negeri 2 Bone-Bone, Kec. Batupoaro Kota Baubau dengan menerapkan Model Pembelajaran PAIKEM.

Berdasarkan data di atas, disimpulkan bahwa ketika pembelajaran diterapkan pendekatan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan besar kemungkinan hasil belajar siswa semakin meningkat. Sebaliknya, apabila kegiatan pembelajaran di dalam kelas tidak tercipta suasana aktif dan menyenangkan, maka hasil belajar juga akan menurun dan bahkan tidak mencapai kriteria ketuntasan belajar yang telah ditentukan satuan pendidikan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Bone-Bone, Kecamatan Batupoaro Kota Baubau.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2019 yang mengacu pada kalender pendidikan Tahun Pelajaran 2019/2020. penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Bone-Bone, Kelurahan Bone-Bone, Kec. Batupoaro Kota Baubau. Yang memiliki potensi dan bakat yang bisa dikembangkan.

### **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas SD Negeri 2 Bone-Bone, Kec. Batupoaro Kota Baubau dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa Tahun Pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 11 siswa Putra dan 17 siswa putri

### C. Prosedur Tindakan

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain siklus model spiral yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc.Taggart (dalam Suharsimi Arikunto, 2009:16) yang terdiri dua siklus dan masing-masing terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Yang dalam Pelaksanaannya penelitian ini dilakukan dengan memberikan suatu tindakan pembelajaran kepada siswa, dengan tahapan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Rencana Penelitian dengan Model Pembelajaran PAIKEM dibagi dalam beberapa tahap, yaitu: (a). Melakukan pertemuan awal dengan 2 guru mata pelajaran untuk membicarakan persiapan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selama penelitian. (b). Menyusun silabus, (c). Merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang memuat mata pelajaran, kelas/semester, Materi pokok, alokasi waktu, kompetensi dasar, langkah-langkah pembelajaran, sarana, sumber, bahan ajar, dan penilaian, (d). Menyiapkan media yang sesuai dengan materi, (e). Menyusun lembar observasi, (f). Menyusun kisi-kisi soal yang akan dilakukan oleh peneliti.

#### 2. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan dijadikan sebagai proses belajar mengajar yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pembukaan, guru memberikan informasi pada siswa apa yang akan dipelajari.
- b. Pengembangan, dalam hal ini guru mengkondisikan siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Membuat pedoman pelaksanaan dengan membuat agar siswa mampu dengan antusias mengikuti pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan
- d. Tes atau ujian, merupakan bagian terakhir dalam pelaksanaan tindakan dengan memberikan kuis yang sesuai dengan materi.
- e. Menghitung skor individu berdasarkan hasil ujian yang diikuti. Dimana hasil penghitungan skor individu merupakan pembandingan hasil skor *pre test*

Peneliti melaksanakan skenario pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran PAIKEM yang telah direncanakan. Tindakan yang dilakukan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan, sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Pada Siklus I, tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal meliputi: (a).Guru mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kehadiran siswa, (b).Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi, (c).Guru dan siswa meninjau ulang pelajaran yang lampau
- b. Kegiatan Inti meliputi: (a).Guru menyajikan ide baru dan peluasankonsep tentang materi IPS, (b).Guru membentuk kelompok diskusi untuk peluasankonsep materi, (c).Guru memeriksa kemungkinan

terjadinyamiskonsepsi, (d).Siswa bekerja dalam kelompok sambil bermain untuk perluasan konsep (e).Siswamelaporkanhasil kerja kelompok

- c. Kegiatan Akhir. Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran. Pemberian penghargaan bagi kelompok terbaik dengan perolehan skor tertinggi.

### 3. Observasi (*Observing*)

Observasi dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dilakukan dengan mengamati tingkah laku yang muncul pada siswa, baik yang positif maupun yang negative dengan mengisi tanda ceklis yang telah dibuat pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun tahapan observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut: (a). Mempersiapkan lembar observasi yang berisi catatan tiap poin kemajuan. (b). Mencatat hasil observasi dari hasil skor individu yang dihasilkan dari pengumpulan kuis yang telah dibagikan dan dijawab.

### 4. Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan serta kelebihan yang terjadi selama pembelajaran, yang menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan tindakan pada tahap selanjutnya dengan dibantu kolaborator. Kegiatan refleksi berupa kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas data yang terhimpun dari tindakan yang dirancang.

## D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (1).Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), adalah perangkat yang digunakan dalam pembelajaran IPS selama penelitian, (2).Lembar observasi aktivitas guru, (3).Lembar Validasi Silabus/ RPP, adalah lembar validasi perangkat pembelajaran yang diisi oleh peneliti, (4).Lembar Penilaian Hasil Belajar, adalah lembar penilaian hasil belajar yang dilakukan setiap akhir siklus. (5).Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar
2. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
  - a. Soal tes; Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
  - b. Observasi; Observasi adalah metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan melalui pengamatan secara langsung terhadap subyek yang diteliti.
  - c. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan melakukan tanya jawab dengan tujuan untuk mendukung informasi yang diperoleh dari observasi.

## E. Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah hasil tes pre tes dan post test. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif, digambarkan dalam bentuk kalimat menurut kategori untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran serta penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

- 1) Membuat tabulasi data dalam bentuk skor perolehan terhadap pelaksanaan tindakan dan aktivitas siswa terhadap penggunaan Model Pembelajaran PAIKEM dalam pembelajaran.
- 2) Menentukan hasil belajar siswa; Dalam menentukan nilai hasil belajar siswa rentang nilai yang digunakan untuk tes obyektif dalam penelitian ini adalah 0 sampai 100 dengan rumus:

$$X_i = \frac{Spi}{Sm} \times 100 \quad (\text{Usman dan Setiawati, 2001})$$

Dengan :

$X_i$  = Nilai yang diperoleh siswa ke-i

$Spi$  = Skor yang diperoleh siswa ke-i

$Sm$  = Skor maksimum yang mungkin dicapai (skor ideal)

- 3) Menentukan nilai rata-rata hasil belajar siswa ( $\bar{X}$ ) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n} \quad (\text{Sudjana, 2002})$$

Dengan:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata

$X_i$  = nilai tiap-tiap siswa

$n$  = jumlah siswa

- 4) Menentukan tingkat pencapaian ketuntasan belajar siswa dengan rumus:

$$\%tuntas = \frac{\sum TB}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 2002})$$

Keterangan:

$\sum TB$  = jumlah siswa yang tuntas belajar

$N$  = jumlah siswa secara keseluruhan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil Prasiklus

Hasil prasiklus pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode konvensional, menyebabkan hasilnya kurang maksimal dan berdampak negatif pada siswa karena, siswa kurang tertarik, pembelajaran berpusat pada guru dan siswa kurang terlibat aktif, ini menjadi fokus perhatian guru.

Berdasarkan hasil prasiklus yang ditemukan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Bone-Bone, Kec. Batupoaro Kota Baubau. masih rendah. Jumlah nilai yang dikumpulkan siswa adalah 1741, jika dirata-rata, maka rata-rata kelas cukup rendah yaitu sebesar 62,20. Dari jumlah keseluruhan 28 siswa, siswa yang belum tuntas atau di bawah KKM (<70) cukup banyak yakni sebanyak 20 siswa atau 71%. Siswa yang sudah

tuntas KKM (mendapat nilai  $\geq 70$ ) hanya sebanyak 8 siswa atau 29%. Dari hasil pra siklus tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I Mengenai tentang kegiatan pembelajaran IPS. Begitu pula dengan siklus II. Siklus I terdiri dari dua pertemuan dan pada siklus II juga terdiri dari dua pertemuan.

### **1. Perencanaan**

Pada tahap ini yang harus dipersiapkan dalam rencana tindakan antara lain: (a). Melakukan pertemuan awal dengan guru mata pelajaran untuk membicarakan persiapan kegiatan pembelajaran selama penelitian; (b). Peneliti/guru menyepakati waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas selama siklus 1; (c). Menyusun Silabus dan merancang RPP; (d).Membahas tentang pelaksanaan pembelajaran dengan Model Pembelajaran PAIKEM dan pembagian tugas serta peran peneliti (e). Menyusun lembar observasi untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran PAIKEM, yaitu: (a). Guru, hal-hal yang akan diobservasi dititik beratkan pada kesesuaian langkah model pembelajaran PAIKEM yang ada dalam RPP; (b). Siswa, hal-hal yang diobservasi adalah aktivitas siswa selama pembelajaran yang mencerminkan PAIKEM; (f). Menyusun lembar validasi silabus/ RPP, lembar penilaian hasil belajar kisi-kisi soal yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengukur hasil belajar siswa.

### **2. Pelaksanaan**

Peneliti melaksanakan skenario pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran PAIKEM yang telah direncanakan. Tindakan yang dilakukan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan, sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Dalam melaksanakan observasi, pengamat dapat langsung skor dengan menggunakan pedoman penskoran yang terdapat pada lembar observasi. Penyajian materi sesuai dengan urutan penyajian yang didasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun tahap pembelajaran pada pertemuan siklus I adalah sebagai berikut:

#### **a) Kegiatan Awal**

Pada kegiatan awal ini Guru (peneliti) yaitu melaksanakan kegiatan apersepsi, Mempersiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, Guru mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kehadiran siswa, Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, Guru menjelaskan tentang cakupan materi yang akan dipelajari, tujuan mempelajari materi, serta motivasi dengan menyampaikan manfaat mempelajari materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari

#### **b) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti terdiri dari kegiatan mendiskusikan materi, guru materi yang akan dipelajari yaitu peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha. Pada

saat guru memberikan materi dengan kondisi dengan saat ini yang relevan dengan materi, peneliti memberikan penguatan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi siswa. Kondisi yang terjadi di lapangan, banyak siswa yang belum menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan padan kegiatan inti meliputi: (a). Menjelaskan dan menyusun daftar peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia, (b). Membimbing peserta didik untuk menceritakan beberapa peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia; dan (c). Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (d). Memfasilitasi peserta didik dalam melakukan diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis (e). Guru memberikan penghargaan atas keberhasilan siswa dalam berdiskusi kelompok; (f). Memberikan penguatan terhadap hasil pekerjaan siswa dan memberikan koreksi bersama untuk diperbaiki; (g). Memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran.

**c) Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan penutup, guru (peneliti): (a). Bersama siswa membuat kesimpulan terkait dengan pembelajaran; (b). Pemberian penghargaan bagi kelompok terbaik dengan perolehan skor tertinggi; (c). Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

**3. Observasi**

Pada penelitian ini, Peneliti bertindak sebagai observer yang mengamati aktivitas guru mata pelajaran dalam menerapkan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Observasi dilakukan dengan obyek observasi guru dan siswa. Tabel kegiatan observasi guru ketika mengajar dan observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sebagai berikut:

**a. Pertemuan Pertama**

**1) Observasi Aktivitas Guru**

Berdasarkan data hasil observasi peneliti terhadap aktivitas guru menunjukkan belum semua aspek mencapai skor penilaian maksimal. Kegiatan pembelajaran yang mendapat skor penilaian 1 tidak ada, mendapat skor 2 sebanyak 5 yaitu menggali pengetahuan awal siswa, siswa bekerja dalam kelompok sambil bermain untuk perluasan konsep, mengulang kembali penjelasan materi yang belum dipahami, memberi penghargaan kepada kelompok yang kinerjanya baik, dan berpusat pada siswa. Kegiatan pembelajaran yang mendapat skor 3 sebanyak 12 yaitu motivasi, tujuan memberi materi awal, membentuk kelompok belajar, membagikan materi, membaca materi, persentase hasil kerja kelompok, menanggapi hasil presentase, menyimpulkan materi, refleksi, serta antusias guru dan siswa. Aktivitas peneliti yang

mendapat skor 4 sebanyak 1 yaitu doa, kehadiran dan apersepsi.

## 2) **Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa meliputi lima aspek yaitu, pembelajaran aktif, pembelajaran inovatif, pembelajaran kreatif, pembelajaran efektif, dan pembelajaran menyenangkan. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas peserta didik pada aspek “Aktif” semua aspek penilaian menunjukkan belum mencapai skor penilaian maksimal. Dengan nilai rata-rata tingkat keaktifan peserta didik pada Siklus I untuk pertemuan pertama diperoleh hasil 72,92 dengan kategori “Cukup”. Sedangkan aktivitas siswa pada aspek “Inovatif” juga belum mencapai skor penilaian maksimal sehingga nilai rata-rata tingkat inovatif peserta didik pada Siklus I untuk pertemuan pertama diperoleh hasil 69,64 dengan kategori “Kurang”. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada aspek “Kreatif”, dapat dilihat bahwa semua aspek menunjukkan penilaian yang belum mencapai skor penilaian maksimal d. Dari hasil perhitungan nilai rata-rata tingkat kreatifitas peserta didik pada Siklus I untuk pertemuan pertama diperoleh hasil 81,70 dengan kategori “Baik”. Pada aspek ”Efektif”, dapat dilihat bahwa semua aspek menunjukkan penilaian belum mencapai skor penilaian maksimal dan hanya memperoleh nilai hasil 77,68 dengan kategori “Cukup”. Sedangkan data hasil observasi aktivitas siswa pada aspek “Menyenangkan” dapat dilihat bahwa semua aspek penilaian belum mencapai skor penilaian maksimal. Dari hasil perhitungan nilai rata-rata tingkat menyenangkan peserta didik pada Siklus I untuk pertemuan pertama diperoleh hasil 76,56 dengan kategori “Cukup”. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diatas diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada hasil observasi pada aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama siklus I hanya mencapai 75,93% sedangkan indikator keberhasilan tindakan terhadap aktivitas belajar siswa harus mencapai 81% dengan kategori “Baik”.

### b. **Pertemuan Kedua**

#### 1) **Observasi aktivitas guru**

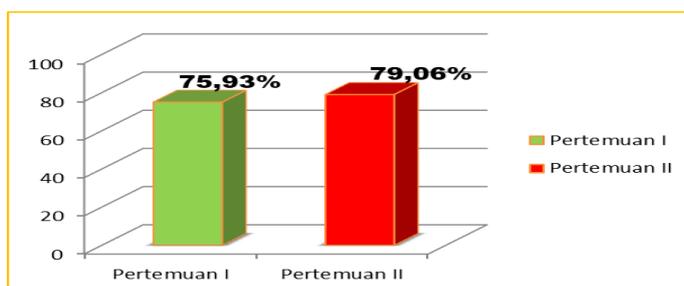
Berdasarkan data hasil observasi peneliti terhadap aktivitas guru menunjukkan belum semua aspek mencapai skor penilaian maksimal. Kegiatan pembelajaran yang mendapat skor penilaian 1 tidak ada, mendapat skor 2 sebanyak 2 yaitu, mengulang kembali penjelasan materi yang belum dipahami, dan berpusat pada siswa. Kegiatan pembelajaran yang mendapat skor 3 sebanyak 12 yaitu motivasi, siswa bekerja dalam kelompok sambil bermain untuk perluasan konsep, menggali pengetahuan awal siswa, membagikan materi, membaca materi, persentase hasil kerja kelompok, menanggapi

hasil presentase, menyimpulkan materi, refleksi, memberi penghargaan kepada kelompok yang kinerjanya baik, serta antusias guru dan siswa dalam pembelajaran. Aktivitas peneliti yang mendapat skor 4 sebanyak 4 yaitu berdoa, kehadiran dan apersepsi siswa, tujuan pembelajaran, memberikan materi awal, dan membentuk kelompok belajar. Dari data hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua dalam siklus I, maka diperoleh hasil aktivitas guruhanya mencapai 69,44% dengan kategori “Kurang” dan meningkat menjadi 77,78% dengan kategori “Cukup”

**2) Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa meliputi lima aspek yaitu, pembelajaran aktif, pembelajaran inovatif, pembelajaran kreatif, pembelajaran efektif, dan pembelajaran menyenangkan. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada aspek “Aktif” dapat dilihat bahwa semua aspek penilaian belum mencapai skor penilaian maksimal dan nilai rata-rata tingkat keaktifan peserta didik pada Siklus I untuk pertemuan kedua diperoleh hasil 78,13 dengan kategori “Cukup”. Sementara data hasil observasi aktivitas siswa pada aspek “Inovatif” nilai rata-rata tingkat inovatif peserta didik pada Siklus I untuk pertemuan kedua diperoleh hasil 73,21 dengan kategori “Kurang”. Selanjutnya data hasil observasi aktivitas siswa pada aspek “Kreatif” nilai rata-rata tingkat kreatifitas peserta didik pada Siklus I untuk pertemuan kedua diperoleh hasil 83,04 dengan kategori “Baik”. Pada aspek ini telah memenuhi indikator keberhasilan. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada aspek “Efektif” nilai rata-rata tingkat efektifitas peserta didik pada Siklus I untuk pertemuan kedua diperoleh hasil 82,14 dengan kategori “Baik”. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada aspek “Menyenangkan” dapat dilihat bahwa semua aspek penilaian belum mencapai skor penilaian maksimal. Dari hasil perhitungan nilai rata-rata tingkat menyenangkan peserta didik pada Siklus I untuk pertemuan kedua diperoleh hasil 78,79 dengan kategori “Cukup”.

**Gambar 1**  
**Diagram Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Dengan Model Pembelajaran PAIKEM**

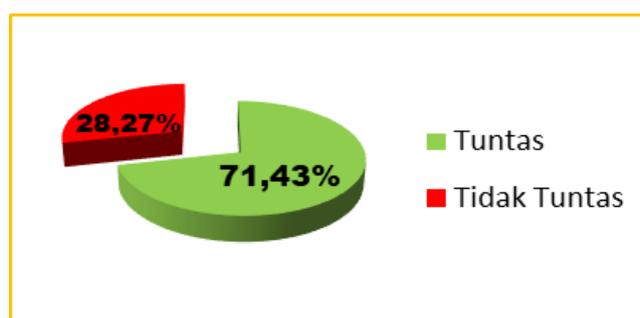


Berdasarkan diagram rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I dengan Model Pembelajaran PAIKEM diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai aktivitas belajar siswa hanya mencapai 79,06% sedangkan indikator keberhasilan tindakan aktivitas belajar siswa harus mencapai 81%. Dengan demikian, nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan peneliti. Namun jika dilihat dari perolehan rata-rata nilai aktivitas belajar siswa pada pertemuan I dan II siklus I mengalami peningkatan meskipun peningkatannya tidak terlampau tinggi. Rata-rata nilai aktivitas belajar siswa pada pertemuan I hanya mencapai 75,93% dan pertemuan II meningkat menjadi 79,06%

### 3) Hasil Belajar Siswa (Siklus I)

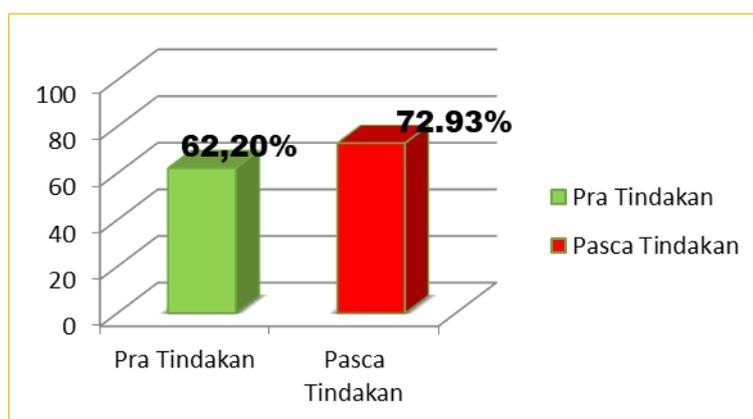
Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang dilakukan setelah selesai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas pada akhir tindakan siklus I. Pelaksanaan tes evaluasi hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah dipelajari pada siklus I. Adapun pelaksanaan evaluasi tes hasil belajar pada akhir siklus I, evaluasi yang diberikan berupa tes formatif pilihan ganda sebanyak 10 butir soal dengan waktu 15 menit. Jumlah siswa yang mengikuti tes akhir siklus sebanyak 28 siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah adalah 70, maka dapat diketahui ketuntasan siswa dalam siklus

**Gambar 2**  
**Data Hasil Tes Akhir Siklus I Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran PAIKEM**



Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada akhir Siklus I diperoleh hasil belajar peserta didik, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kelas yang diperoleh peserta didik mencapai 72,93% serta ketuntasan belajar klasikal sebesar 71,43% dengan 20 orang peserta didik yang tuntas dan sebesar 28,27% dengan 8 orang peserta didik yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKM sebesar 70 yang telah ditentukan sekolah. Nilai yang diperoleh tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai yang diperoleh sebelum tindakan. Berikut diagram peningkatan hasil belajar peserta didik.

**Gambar 3**  
**Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik**



Jika dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik sebelum dan setelah dilakukan tindakan, maka perolehan nilai mengalami peningkatan. Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik meningkat dari 62,20% menjadi 72,93% setelah tindakan.

#### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah seluruh kegiatan pembelajaran siklus I selesai. Saat melakukan refleksi, peneliti dan guru mata pelajaran berdiskusi membahas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Refleksi dilakukan dengan tujuan mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan acuan dalam perbaikan siklus II.

##### a. Aktivitas Guru

Tindakan pembelajaran pada siklus I diketahui belum mencapai hasil secara optimal pada aktivitas belajar peserta didik. Hal ini terbukti berdasarkan hasil observasi pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa aktivitas guru belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan karena masih dalam kategori “Cukup”. Padahal tindakan dianggap berhasil jika aktivitas guru sekurang-kurangnya “baik”.

##### b. Aktivitas Siswa

Aktivitas peserta didik pada pembelajaran siklus I dapat diketahui belum memberikan hasil secara optimal. Hal ini didasarkan atas hasil observasi pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan karena masih dalam kategori “Cukup”. Padahal tindakan dianggap berhasil jika aktivitas peserta didik sekurang-kurangnya “baik”.

##### c. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan indikator keberhasilan tindakan yang telah ditentukan, maka ketuntasan belajar klasikal/kelompok belum menunjukkan tingkat pencapaian ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $\geq 70$  atau  $\geq 75\%$  peserta didik yang menjadi subjek penelitian telah mencapai KKM yang telah ditentukan sekolah (72,93%).

### C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2

Siklus II ini dilakukan untuk melanjutkan siklus I yang kurang berhasil sehingga peneliti melakukan langkah selanjutnya. Pada siklus II ini penerapan Model Pembelajaran PAIKEM diintensifkan sehingga dapat membantu pemahaman peserta didik dalam memahami materi pembelajaran

#### 1. Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dipersiapkan dalam rencana tindakan antara lain: (a). Melakukan pertemuan awal dengan guru mata pelajaran untuk membicarakan persiapan kegiatan pembelajaran selama penelitian; (b). Peneliti/guru menyepakati waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas selama siklus 1; (c). Menyusun Silabus dan merancang RPP; (d). Membahas tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model PAIKEM dan pembagian tugas serta peran peneliti (e). Menyusun lembar observasi untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran PAIKEM, yaitu: (a). Guru, hal-hal yang akan diobservasi dititik beratkan pada kesesuaian langkah pembelajaran PAIKEM yang ada dalam RPP; (b). Siswa, hal-hal yang diobservasi adalah aktivitas siswa selama pembelajaran yang mencerminkan PAIKEM; (f). Menyusun lembar validasi silabus/ RPP, lembar penilaian hasil belajar kisi-kisi soal yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengukur hasil belajar siswa.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan, sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Pada Siklus II, tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

##### a. Kegiatan Awal

(a). Mempersiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. (b). Guru mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kehadiran siswa, (c). Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, (d). Guru menjelaskan tentang cakupan materi yang akan dipelajari, tujuan mempelajari materi, serta motivasi dengan menyampaikan manfaat mempelajari materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

##### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari kegiatan mendiskusikan materi, guru materi yang akan dipelajari yaitu peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha. Pada saat guru memberikan materi dengan kondisi dengan saat ini yang relevan dengan materi, peneliti memberikan penguatan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi siswa. Kondisi yang terjadi di lapangan, banyak siswa yang belum menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan inti meliputi: (a). Menjelaskan dan menyusun daftar peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia, (b). Membimbing peserta didik untuk menceritakan beberapa peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia; dan (c). Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (d).

Memfasilitasi peserta didik dalam melakukan diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis (e). Guru memberikan penghargaan atas keberhasilan siswa dalam berdiskusi kelompok; (f). Memberikan penguatan terhadap hasil pekerjaan siswa dan memberikan koreksi bersama untuk diperbaiki; (g). Memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran

**c. Kegiatan Akhir**

Dalam kegiatan penutup, guru: (a). Bersama-sama peserta didik menyimpulkan pembelajaran dan pemberian penghargaan bagi kelompok terbaik dengan perolehan skor tertinggi. (b). Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

**3. Observasi**

Pada penelitian ini, guru mata pelajaran melaksanakan pembelajaran dalam kelas, sedangkan Peneliti bertindak sebagai observer yang mengamati aktivitas guru mata pelajaran dalam menerapkan model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Observasi dilakukan dengan obyek observasi guru dan siswa. Tabel kegiatan observasi guru ketika mengajar dan observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sebagai berikut :

**a. Pertemuan Pertama**

**1) Observasi aktivitas Guru**

Berdasarkan data hasil observasi peneliti terhadap aktivitas guru menunjukkan belum semua aspek mencapai skor penilaian maksimal. Kegiatan pembelajaran yang mendapat skor penilaian 1 dan 2 tidak ada. Kegiatan pembelajaran yang mendapat skor 3 sebanyak 11 dan aktivitas guru yang mendapat skor 4 sebanyak 7 aspek. Nilai rata-rata yang perolehan sebesar 84,72% ,dengan kategori “Baik”.

**2) Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa meliputi lima aspek yaitu, pembelajaran aktif, pembelajaran inovatif, pembelajaran kreatif, pembelajaran efektif, dan pembelajaran menyenangkan. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada aspek “Aktif” dapat dilihat bahwa semua aspek penilaian belum mencapai skor penilaian maksimal. Data hasil hitungan nilai rata-rata tingkat keaktifan peserta didik pada Siklus II untuk pertemuan pertama diperoleh hasil 82,14 dengan kategori “Baik”. Sementara data hasil observasi aktivitas peserta didik pada aspek “Kreatif”, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peserta didik pada Siklus II untuk pertemuan pertama diperoleh hasil 86,61 dengan kategori “Baik”. Sedangkan data hasil observasi aktivitas

peserta pada aspek “Efektif” dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peserta didik pada Siklus II untuk pertemuan pertama diperoleh hasil 85,71 dengan kategori “Baik”. Selanjutnya data hasil observasi aktivitas siswa pada aspek “Menyenangkan”, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peserta didik pada Siklus II untuk pertemuan pertama diperoleh hasil 82,37 dengan kategori “Baik”.

Adapun hasil rekapitulasi observasi aktivitas peserta didik pada siklus II dengan penerapan Model Pembelajaran PAIKEM memperoleh rata-rata nilai aktivitas belajar peserta didik pada Pertemuan Pertama Siklus II meningkat menjadi 84,06% dengan kategori “Baik”.

**b. Pertemuan Kedua**

**1) Observasi aktivitas guru**

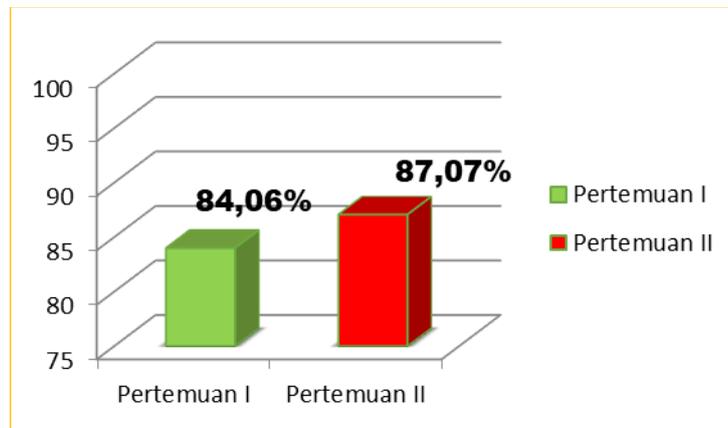
Dari data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua Siklus II, maka diperoleh hasil aktivitas guru dalam penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang hanya mencapai 77,78% dengan kategori “Cukup” dan meningkat menjadi 87,50% dengan kategori “Baik”.

**2) Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa meliputi lima aspek yaitu, pembelajaran aktif, pembelajaran inovatif, pembelajaran kreatif, pembelajaran efektif, dan pembelajaran menyenangkan. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada aspek “Aktif”, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tingkat keaktifan peserta didik pada Siklus II untuk pertemuan kedua diperoleh hasil 85,12 dengan kategori “Baik”. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada aspek “Inovatif”, nilai rata-rata peserta didik pada Siklus II untuk pertemuan kedua diperoleh hasil 87,50 dengan kategori “Baik”. sementara data hasil observasi aktivitas siswa pada aspek “Kreatif”, nilai rata-rata peserta didik pada Siklus II untuk pertemuan kedua diperoleh hasil 89,73 dengan kategori “Baik”. Kemudian data hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada aspek “Efektif” bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada Siklus II untuk pertemuan kedua diperoleh hasil 87,50 dengan kategori “Baik”. Selanjutnya data hasil observasi aktivitas siswa pada aspek “Menyenangkan” nilai rata-rata peserta didik pada Siklus II untuk pertemuan kedua diperoleh hasil 85,49 dengan kategori “Baik”.

Adapun Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II dengan Model Pembelajaran PAIKEM sebagai berikut:

**Gambar 4**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II**

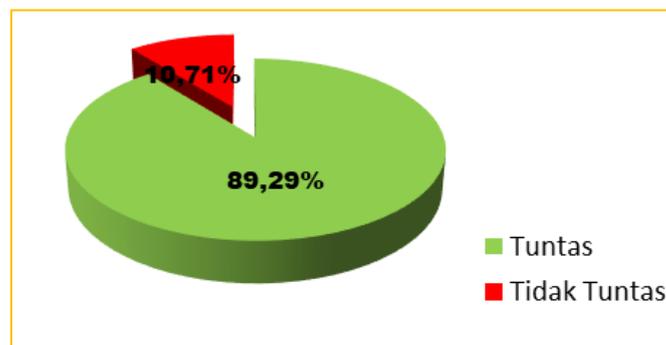


Berdasarkan diagram Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II dengan penerapan Model Pembelajaran PAIKEM dalam pembelajaran di dalam kelas, rata-rata perolehan nilai aktivitas belajar siswa Siklus II pada pertemuan pertama mencapai 84,06% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 87,07%. Dengan demikian, nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti, yaitu 81%, dengan kategori “Baik”.

**3) Data Hasil Belajar Siswa Siklus II**

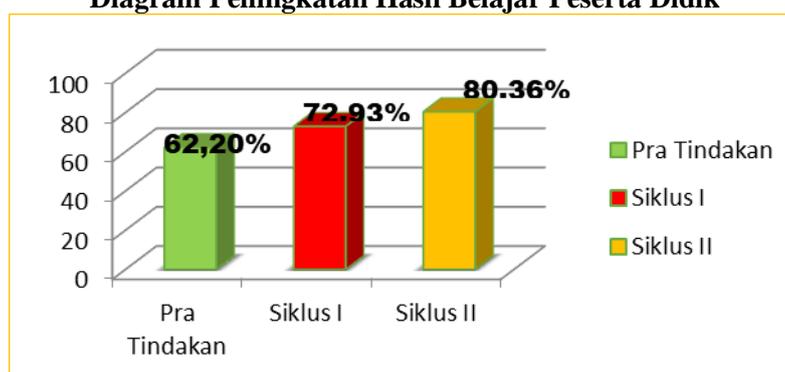
Data hasil belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Bone-bone, pada mata pelajaran IPS diperoleh dari pelaksanaan tes yang dilakukan peneliti setelah selesai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada akhir tindakan siklus II. Adapun pelaksanaan evaluasi tes hasil belajarsiswa pada akhir siklus II, yaitu berupa tes formatif pilihan ganda sebanyak 10 butir soal dengan waktu pelaksanaan 15 menit. Adapun jumlah siswa yang mengikuti pelaksanaan tes pada akhir siklus adalah sebanyak 28 orang siswa.

**Gambar 5**  
**Tes Akhir Siklus II Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran PAIKEM**



Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada akhir Siklus II diperoleh hasil belajar peserta didik yang termuat pada diagram di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kelas yang diperoleh peserta didik mencapai 80,36% serta ketuntasan belajar klasikal sebesar 89,29% dengan 25 orang peserta didik yang tuntas dan sebesar 10,71% dengan 3 orang peserta didik yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKM sebesar 70 yang telah ditentukan sekolah.

**Gambar 6**  
**Diagram Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik**



Jika dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh peserta sebelum dan setelah dilakukan tindakan, maka perolehan nilai mengalami peningkatan. Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik meningkat dari 62,20% sebelum tindakan, 72,93%, pada Siklus I, dan 80,36% setelah Siklus II.

#### 4. Refleksi

Saat melakukan refleksi, peneliti dan guru mata pelajaran berdiskusi membahas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Dari hasil diskusi dengan guru mata pelajaran pada siklus II peneliti memutuskan untuk menghentikan tindakan karena tujuan penelitian dianggap sudah tercapai dimana pada pengamatan aktifitas guru dan peserta didik tidak ada lagi aktifitas yang memiliki kategori kurang baik. Kemudian dari hasil tes peserta didik pada siklus II ini juga mencapai rata-rata ketuntasan minimal dengan nilai 80,36% dan ketuntasan secara klasikal mencapai 89,29%.

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik dan hasil post test peserta didik sebagai berikut:

##### a. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Hasil pengamatan terhadap aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS yang menggunakan Model Pembelajaran PAIKEM saat pembelajaran berlangsung dicatat oleh peneliti tergambar dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Data Pengamatan Aktifitas Guru dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS menggunakan Model Pembelajaran PAIKEM Kelas V Negeri 2 Bone-Bone, Kec. Batupoaro Kota Baubau.**

No.	Aktivitas	Nilai Pengamatan		Rata-Rata Nilai
		Siklus I	Siklus II	
1	Aktivitas Guru	73,61	86,11	<b>79,86</b>
2	Aktivitas Siswa	77,50	85,65	<b>81,58</b>

Berdasarkan tabel di atas, melalui pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran PAIKEM oleh peneliti di kelas V Negeri 2 Bone-Bone, Kec. Batupoaro Kota Baubau, aktivitas guru dan siswa menunjukkan peningkatan. Aktivitas guru pada siklus I dan siklus II yang dilakukan peneliti memperoleh nilai rata-rata 73,61 dan meningkat menjadi 86,11. Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 77,60 dan meningkat menjadi 85,65. Dari nilai yang diperoleh pada setiap siklus, rata-rata nilai aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran IPS menggunakan Model Pembelajaran PAIKEM Kelas V SD Negeri 2 Bone-Bone, Kec. Batupoaro Kota Baubau adalah 79,86 untuk aktivitas guru dan 81,58 untuk aktivitas siswa. Data tabel tersebut di atas disimpulkan bahwa ada keterkaitan antara aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS.

**b. Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil tes pada peserta di kelas V di Negeri 2 Bone-Bone, Kec. Batupoaro Kota Baubau, dapat dilihat bahwa pada tes awal yang dilakukan, peserta didik hanya memperoleh nilai rata-rata 62,20. Nilai ini masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 70. Hasil ketuntasan belajar secara klasikal juga hanya memperoleh nilai sebesar 33%, sedangkan kriteria ketuntasan klasikalnya minimal 75%. Kemudian pada siklus I nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan sebesar 72,93 meskipun masih ada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dan secara klasikal pun masih belum mencapai 75%, karena nilai yang diperoleh siswa pada siklus I hanya sebesar 71,43%.

Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan cukup bagus dengan perolehan nilai rata-rata 80,36 dengan kriteria ketuntasan secara klasikal mencapai 89,29%. Jadi, rata-rata nilai ketuntasan secara klasikal pada penelitian ini adalah 80,36%.

Dari data penelitian tersebut, Peneliti menganggap bahwa pada siklus II ini sudah berhasil keberhasilan karena telah mencapai indikator keberhasilan tindakan yang telah ditentukan, yaitu : (a). Secara klasikal/kelompok, hasil belajar IPS meningkat dari 33% menjadi 80,36% siswa yang menjadi subjek penelitian, (b). Secara individu, rata-rata hasil belajar IPS siswa telah menunjukkan tingkat pencapaian ketuntasan belajar

berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 76,64% , (c). Aktivitas Guru dan Siswa selama proses pembelajaran rata-rata hasil observasi mencapai 81% - 90% dengan kategori “Baik”.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka penelitian ini disimpulkan bahwa nilai rata-rata aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus I mencapai 73,61, pada siklus II meningkat menjadi 86,11. Aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 75,93, pada siklus II meningkat menjadi 87,07, dengan kategori “Baik”.

### B. Saran

1. Perlunya menggunakan model pembelajaran Kooperatif yang bervariasi oleh guru dalam mengajar agar peserta didik tidak merasa bosan dan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif type PAIKEM
2. Bagi pihak sekolah agar menyiapkan fasilitas penunjang keterlaksanaan proses belajar mengajar yang ada dikelas seperti media pembelajaran dan alat-alat peraga sehingga kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Husni. 2002. *Pengertian Belajar dari Berbagai Sumber Belajar dan. Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi Cetakan Ke-5*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Eka Jaya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. 2006. *Perencanaan Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Kasim, Melany. 2008. *Model Pembelajaran IPS*, (Online), Http: // Wodrpres. Com. (diakses 20 April 2017).
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusyanto, Hamid. 2001. *Cara Belajar Menyenangkan*. Jakarta: Depdikbud.
- Slameto. 2011. *Model PAIKEM*. Semarang: UNNES.
- Sunaryo. 1989. *Strategi Belajar Mengajar dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Objek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Syah, Muhibin. 1999. *Psikologi Belajar*. Bandung: PT Logis wacana ilmu
- Syah, Muhibin dan Kariadinata, Rahayu. 2009. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM)*. Bandung: UIN Sunan Gunung Jati.